

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi adalah salah satu implementasi dari era globalisasi. Perkembangan ini telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat dalam banyak segi. Kemajuan yang ditimbulkan ini sekaligus menimbulkan kegelisahan dikalangan masyarakat, karena telah membawa perubahan besar terhadap perilaku manusia yang menjadi wilayah moral. Hal ini terlihat dari banyaknya perilaku masyarakat yang kian hari tidak lagi memegang nilai moral dan etika bahkan nilai sakral agama sekalipun. Bila kita cermati secara jujur dan objektif, sikap-sikap tersebut telah merambah ke dalam berbagai lini kehidupan masyarakat yang salah satunya adalah kedalam ranah ekonomi.¹

Euforia ekonomi Islam di dunia dan khususnya di Indonesia diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bukan hanya pada bidang ekonomi saja namun dampak positifnya diharapkan mampu memasuki semua lini kehidupan masyarakat.

Ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi yang lain karena sistem ini bersentuhan langsung dengan nilai-nilai keyakinan dalam arti mendalam. Sistem ini diyakini sebagai derivasi nilai-nilai illahiyah yang berkaitan langsung dengan masalah *ubudiyah* bahkan ketauhidan. Kegagalan dalam menunjukkan kelebihan

¹Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, (UIN Malang Press, 2007) hal.3-4

atau keunggulan sistem ini dapat berakibat serius dalam aspek dakwah Islam secara luas.

Gerakan ekonomi Islam di Indonesia dimulai oleh kehadiran Bank Syari'ah pada awal 1990-an, dan dari tahun ke tahun jumlah bank syari'ah terus bertambah terutama setelah keluarnya UU No. 7 Tahun 1992, yang kemudian diperkuat oleh munculnya UU No. 10 Tahun 1998.²

Apabila kita kaitkan dengan keadaan Indonesia dewasa ini yang tengah memacu pembangunan ekonomi,³ dimana lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan.⁴ Tetapi, justru masih banyak pelanggaran moral yang berakibat merugikan keuangan negara⁵ dan hal ini juga secara tidak langsung akan berdampak pada kehidupan rakyat.

Maraknya Lembaga Keuangan Syari'ah (bank dan non bank) dewasa ini ditandai dengan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan yaitu: ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan Lembaga Keuangan Syari'ah (bank dan non bank) tersebut dengan mengacu pada ajaran Al Qur'an dan Hadits serta pemaknaan bahwa bunga adalah riba.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu Bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah. Dimana mulai dikenal pada sekitar awal Tahun 80-an, yakni dengan berdirinya BMTTeknosa di Bandung dan BMT Ridho Gusti di

²Muslim H. Kara, *Bank Syari'ah di Indonesia: Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)

³Muhammad Djakfar, *Op.cit.* hal 17

⁴Nurhidayati Setyani, *Economica: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, I, (Mei, 2010), hal. 9

⁵Muhammad Djakfar, *loc.cit.*

Jakarta. Namun sayang, kedua lembaga keuangan tersebut tidak bertahan lama sebelum sempat berkembang. Meskipun dengan bentuk yang berbeda namun memiliki persamaan dalam tatakerjanya, pada bulan agustus 1991 berdiri BPRS, yang sepenuhnya menggunakan pola Perbankan Syari'ah. Kelahirannya terus diikuti dengan beroperasinya BMI pada bulan Juni 1992 dan pada tahun yang sama lahirlah BMT.⁶

Kontribusi ekonomi Lembaga Keuangan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga tersebut yang secara efektif melakukan produksi maupun manajerial. Sedangkan kinerja produksinya sangat ditentukan oleh seberapa besar lembaga tersebut mampu menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga mampu menggerakkan perekonomian secara optimal. Disamping itu lembaga keuangan syari'ah, termasuk bank syari'ah secara inherent. Merupakan lembaga yang seharusnya amanah dan karenanya harus profesional, transparan, fair dan adil (termasuk dalam berbagai keuntungan) terhadap stakeholder, khususnya kepada para nasabahnya.⁷

Praktek moral hazard dan korupsi di berbagai lembaga keuangan (bank dan nonbank), baik bank BUMN maupun bank swasta nampaknya sudah menjadi rahasia umum. Berbagai kejadian korupsi tersebut, harus menjadi perhatian serius bagi para stakeholders lembaga keuangan (bank dan non bank) Syari'ah. Baik pemilik/ pemegang saham, komisaris, direksi, karyawan, DPS, nasabah dan para akademisi ekonomi syari'ah lainnya. Meskipun di lembaga tersebut terdapat DPS,

⁶Muhammad Fauzi, *Jurnal Penelitian Walisongo*, XVIII,(Mei, 2010), hal. 24

⁷[www. Google. Com](http://www.Google.Com). Irfan Syauqi Beik, MSc, Problematika Perbankan Syari'ah, diakses tanggal 12 Januari 2010

dan simbol agamapun tidak mampu menjamin sebuah lembaga menjadi bersih dari perilaku korupsi.⁸

Fenomena *moral hazard* dan korupsi di berbagai lembaga keuangan tersebut, juga bisa berdampak negatif terhadap kelangsungan perkembangan Lembaga Keuangan Syari'ah. Dan ini adalah salah satu tantangan intern bagi pihak lembaga keuangan khususnya Lembaga Keuangan Syari'ah. Karena Lembaga Keuangan Syari'ah harus berbeda yaitu dengan tetap mengedepankan kesyari'ahannya.⁹

Melalui etos atau etika kerja yang terekspresikan dalam bentuk syari'ah yang terdiri dari Al Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Dan didasarkan pada sifat keadilan. Etika syari'ah bagi umat Islam berfungsi sebagai sumber serangkaian kriteria-kriteria untuk membedakan mana yang benar dan mana yang buruk.¹⁰ Dalam etos kerja terkandung *ghiroh* atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya.¹¹

Islam menjadikan bekerja sebagai hak dan kewajiban individu. Rasulullah menganjurkan bekerja dan berpesan agar melakukannya sebaik mungkin yaitu dengan penuh rasa ikhlas dan tetap memegang amanah meskipun tanpa

⁸ Nurhidayati Setyani. *Op. Cit.* hal. 9

⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 361

¹⁰ www. Google.com. Sri Anik, Arifudin, Etika Kerja Islam, 2 Des 2003

¹¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), cet ke 4, hal.15

pengawasan dari atasan karena meskipun tanpa pengawasan pada hakikatnya kita secara langsung terus mendapatkan pengawasan dari Allah SWT. Rasulullah juga berpesan untuk berlaku adil dalam menentukan upah kerja dan menepati pembayarannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik dengan etos kerja karyawan di KJKSBMTMarhamah sehingga penulis mengambil judul “ URGENSI ETOS KERJA ISLAMI KARYAWAN SEBAGAI PENGENDALI PRAKTEK MORAL HAZARD (STUDI KASUS DI KJKSBMTMARHAMAH WONOSOBO)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa upaya atau langkah-langkah yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya praktek moral hazard di KJKSBMTMARHAMAH WONOSOBO
2. Mampukah karyawan KJKSBMTMARHAMAH menerapkan etos kerja Islami dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya praktek moral hazard di KJKSBMTMARHAMAH
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh etos kerja Islami karyawan KJKSBMTMARHAMAHmampusebagai pengendali terjadinya praktek moral hazard.

D. Metode Penelitian

Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses. Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku. Instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara ini juga dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Selain itu penulis juga menggunakan penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang sumber datanya diperoleh dari orang atau komunitas yang diteliti. Penelitian ini juga bisa dilakukan berdasarkan literatur dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. jenis penelitian dengan standar kualitatif ini biasanya tidak menguji hipotesis, tetapi hanya mengembangkan (*teori building*)

2. Sumber Data

Dalam pengambilan data penulis menggunakan data Primer dan data sekunder. Data primer yaitu, data yang relevan dengan pemecahan masalah, serta data yang didapat dari sumber utama atau dikumpulkan langsung dari peneliti sendiri. Dalam hal ini penulis melakukan interview langsung dengan pihak KJKSBMTMarhamah.

Sedangkan data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari catatan-catatan buku atau modul, laporan-laporan atau dokumen.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap yang dilakukan secara langsung, dalam hal ini penulis memperoleh data dengan mengamati secara langsung kinerja karyawan BMTMarhamah dalam perilaku sehari-hari ditempat kerja.

b. Interview

Adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai. Dapat juga secara tidak langsung yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist* kemudian baru data tersebut diolah.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini, penulis memperoleh data dengan mempelajari buku panduan atau modul KJKSBMTMarhamah.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan bukan untuk pengujian hipotesis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengaitkan antara etos kerja Islami karyawan KJKSBMTMarhamah apakah sesuai atau tidak dengan teori yang ada.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini, dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. GAMBARAN UMUM KJKSBMTMARHAMAH WONOSOBO

Dalam bab ini dipaparkan tentang sejarah berdirinya KJKSBMTMarhamah Wonosobo, visi misi dan tujuan KJKSBMTMarhamah Wonosobo, struktur organisasi dan *jobs description* masing-masing bidang serta produk-produk KJKSBMTMarhamah Wonosobo .

BAB III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini membahas pengertian etos kerjaIslami dan moral hazard, landasan hukum baik dari Al Qur'an maupun Al Hadits, langkah-langkah yang digunakan untuk tercapainya suatu etos kerja Islami di KJKSBMTMarhamah, implementasi etos kerja Islami dalam lingkungan kerja

BAB IV. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN